

Peran Manajemen Scope yang Efektif dalam Meminimalisir Risiko Proyek

Megaharti

Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: mega.mgi@bsi.ac.id

Article History:

Received: 22 Mei 2025

Revised: 30 Juli 2025

Accepted: 08 Agustus 2025

Keywords: Manajemen
Scope, Risiko

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen scope yang efektif dapat berperan dalam meminimalisir risiko proyek. Manajemen scope merupakan aspek fundamental dalam perencanaan proyek yang berfungsi menetapkan batasan pekerjaan, mengontrol perubahan, dan menyelaraskan ekspektasi stakeholder. Permasalahan seperti scope creep yang tidak terkendali seringkali menyebabkan keterlambatan proyek, pembengkakan biaya, serta penurunan kualitas output. Dengan menggunakan metode studi literatur, artikel ini mengkaji berbagai sumber akademik dan laporan proyek terkait konsep manajemen scope, validasi ruang lingkup, serta integrasinya dengan manajemen risiko. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan scope yang sistematis, penyusunan Work Breakdown Structure (WBS), serta pengendalian dan validasi ruang lingkup yang disiplin dapat secara signifikan mengurangi potensi risiko proyek. Temuan ini mempertegas bahwa penerapan manajemen scope yang menyeluruh bukan hanya menjadi alat administratif, tetapi juga strategi proaktif untuk meningkatkan keberhasilan proyek secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan kompetisi yang semakin ketat, proyek telah menjadi alat strategis utama dalam pembangunan ekonomi, inovasi teknologi, dan pengembangan infrastruktur di berbagai sektor, baik swasta maupun publik. Proyek tidak hanya digunakan sebagai instrumen untuk menghasilkan produk atau layanan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing organisasi dan menciptakan nilai tambah berkelanjutan (Resti, 2025). Seiring meningkatnya kompleksitas proyek modern, mulai dari proyek konstruksi besar, teknologi informasi, hingga proyek sosial, tantangan dalam pengelolaan proyek pun semakin beragam dan memerlukan pendekatan multidisipliner.

Salah satu tantangan terbesar adalah tingginya tingkat kegagalan proyek, yang tercermin dalam bentuk keterlambatan penyelesaian, pembengkakan biaya, dan kegagalan memenuhi

ekspektasi stakeholder. Menurut laporan Standish Group (Juriana et al., 2023), hanya sekitar 31% proyek global yang berhasil diselesaikan tepat waktu dan sesuai anggaran, sementara sisanya mengalami berbagai bentuk kegagalan. Laporan dari PMI (*Project Management Institute*) pada tahun 2021 juga menyebutkan bahwa 11,4% investasi proyek terbuang karena melihat pada hasil kinerja yang buruk dan kesalahan manajerial (Fadhli et al., 2021). Angka ini menunjukkan perlunya pendekatan manajerial yang lebih terstruktur, strategis, dan efisien untuk meningkatkan peluang keberhasilan proyek yang dilakukan.

Salah satu pendekatan yang dianggap paling fundamental dalam meningkatkan efektivitas proyek adalah penerapan manajemen *scope* secara sistematis dan menyeluruh pada semua proyek. Manajemen *scope* mencakup proses mendefinisikan dan mengendalikan apa saja yang termasuk dan tidak termasuk dalam proyek, termasuk produk akhir, tugas-tugas utama, dan *deliverables* proyek (Belferik et al., 2023a). *Scope* proyek berfungsi sebagai tiang dalam pengelolaan waktu, biaya, mutu, serta risiko. Sebagai penetapan batasan pekerjaan yang jelas sejak awal, tim proyek dapat lebih fokus dalam pelaksanaan, sumber daya dapat dialokasikan dengan tepat, dan risiko penyimpangan dapat diminimalisir secara signifikan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak proyek gagal karena mengalami fenomena yang disebut "*scope creep*", yaitu bertambahnya ruang lingkup pekerjaan secara bertahap tanpa mekanisme persetujuan dan dokumentasi yang memadai (Komal et al., 2020). *Scope creep* sering kali terjadi akibat lemahnya komunikasi dengan stakeholder, ketidakjelasan dalam dokumen kebutuhan, atau perubahan prioritas yang tidak dikaji secara mendalam. Akibatnya, proyek mengalami kenaikan biaya, perpanjangan waktu penyelesaian yang lama, konflik internal dalam tim proyek, bahkan kegagalan total dalam mencapai tujuan proyek.

Manajemen *scope* yang baik tidak hanya berperan dalam pencegahan *scope creep*, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk menyelaraskan ekspektasi seluruh pemangku kepentingan sejak tahap inisiasi proyek (Pattiraja et al., 2024). Adanya proses identifikasi kebutuhan yang sistematis dan pelibatan aktif stakeholder, proyek akan memiliki arah yang lebih jelas dan fleksibilitas yang terkontrol dalam menghadapi perubahan. Selain itu, integrasi manajemen *scope* dengan manajemen risiko memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi penyimpangan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan proyek. Oleh karena itu, pendekatan proaktif dalam manajemen *scope* tidak hanya meningkatkan efisiensi proyek, tetapi juga memperkuat fondasi tata kelola proyek secara menyeluruh.

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi dan mengkaji lebih dalam bagaimana peran manajemen *scope* yang efektif dapat menjadi strategi mitigasi risiko proyek. Penelitian ini juga akan menyoroti praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan ruang lingkup serta dampaknya terhadap keberhasilan proyek secara keseluruhan. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara *scope* dan risiko diharapkan dapat membantu para manajer proyek dalam mengembangkan kebijakan dan prosedur yang lebih kuat untuk menghindari kegagalan dan meningkatkan kinerja proyek secara menyeluruh.

LANDASAN TEORI

Manajemen Proyek

Menurut (Putri & Firdaus, 2024), manajemen proyek adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, alat, dan teknik terhadap aktivitas proyek untuk memenuhi kebutuhan proyek.

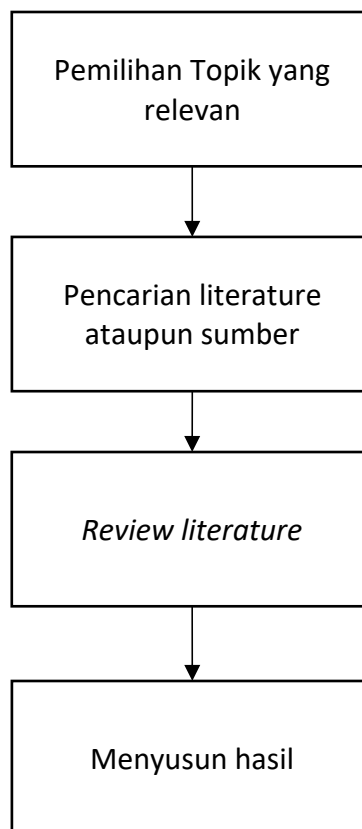
Manajemen proyek terdiri dari berbagai proses dan tahap yang saling terintegrasi, yaitu inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penutupan. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran proyek sesuai dengan waktu, biaya, mutu, dan ruang lingkup yang telah ditentukan. Manajemen proyek yang baik memerlukan koordinasi berbagai elemen, termasuk manajemen risiko, waktu, sumber daya, dan ruang lingkup (*scope*), yang menjadi salah satu pilar utama dalam keberhasilan suatu proyek (Nugroho et al., 2025).

Risiko Proyek

Risiko proyek adalah ketidakpastian yang dapat memengaruhi pencapaian sasaran proyek, baik secara positif maupun negatif (Alawdin et al., 2024). Risiko dapat timbul dari berbagai sumber, seperti faktor teknis, organisasi, eksternal, hingga kondisi lingkungan. Untuk mengelola risiko secara efektif, manajemen risiko proyek dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko secara kualitatif dan kuantitatif, perencanaan respons terhadap risiko, serta pemantauan dan pengendalian risiko secara berkelanjutan (Mesiono et al., 2023). Salah satu pendekatan penting dalam mitigasi risiko adalah dengan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara ruang lingkup proyek yang tidak terdefinisi dengan baik dan potensi risiko yang mungkin muncul selama siklus hidup proyek berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan tim manajemen untuk mengantisipasi dan merespons risiko secara lebih terarah dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran manajemen *scope* dalam meminimalisir risiko proyek. Data diperoleh dari sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan, serta studi kasus yang relevan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria keterbaruan, relevansi topik. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis dengan kata kunci seperti “*project scope management*”, “*scope creep*”, dan “*project risk*” pada basis data seperti Google Scholar dan Scopus. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi pola, hubungan konsep, yang mendukung efektivitas manajemen *scope* sebagai strategi mitigasi risiko proyek.



Gambar 1. Metode *literature review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari sejumlah literatur yang dikaji, diperoleh temuan bahwa manajemen *scope* yang efektif dalam mengurangi potensi risiko untuk proyek. *Scope* atau ruang lingkup proyek merupakan hal utama dalam perencanaan proyek karena menentukan batasan pekerjaan, sumber daya yang dibutuhkan, serta ekspektasi deliverables. Ketika ruang lingkup tidak didefinisikan dengan baik atau berubah-ubah tanpa mekanisme kontrol yang tepat, maka proyek berisiko tinggi mengalami penyimpangan dari sasaran awal baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas.

Scope Creep sebagai Sumber Risiko

Salah satu risiko paling umum yang terjadi akibat lemahnya manajemen *scope* adalah *scope creep*, yaitu bertambahnya pekerjaan di luar perencanaan awal secara tidak resmi atau tanpa pengendalian dokumentasi. (Apriyanto & Putro, 2018) mencatat bahwa lebih dari 27% proyek teknologi informasi dan infrastruktur menghadapi kendala keterlambatan dan pembengkakan biaya karena perubahan ruang lingkup yang tidak terkelola dengan baik. Dalam banyak kasus, *scope creep* disebabkan oleh ketidakjelasan spesifikasi awal, komunikasi yang tidak efektif antara tim proyek dan stakeholder, serta absennya prosedur formal untuk peninjauan dan persetujuan perubahan (Tjiwidjaja, 2025). Ketika ruang lingkup proyek tidak diuraikan secara detail sejak

awal, maka setiap permintaan perubahan akan berpotensi menimbulkan efek domino terhadap jadwal, biaya, dan kualitas akhir proyek.

Contoh nyata dari *scope creep* dapat dilihat pada proyek implementasi sistem ERP di beberapa perusahaan manufaktur, di mana sering kali terjadi penambahan modul atau fitur yang tidak direncanakan sejak awal karena permintaan tambahan dari pihak manajemen, tanpa dilakukan revisi terhadap jadwal atau alokasi anggaran (Tjiwidjaja, 2025). Akibatnya, proyek menjadi molor, kualitas deliverables menurun, dan kepuasan stakeholder terganggu. Selain itu, tim proyek pun mengalami tekanan kerja yang tinggi karena harus menyesuaikan output dengan tuntutan yang terus berubah, sering kali tanpa dukungan sumber daya tambahan. Hal ini tidak hanya mengganggu kinerja teknis, tetapi juga berdampak negatif terhadap moral tim dan iklim kerja secara keseluruhan.

Menurut (Pontan, 2024a), *scope creep* yang tidak dikendalikan merupakan salah satu penyebab utama dari kegagalan proyek karena menciptakan ketidakstabilan dalam baseline proyek dan membuat pengukuran performa menjadi tidak akurat. Oleh karena itu, penting bagi setiap proyek untuk memiliki mekanisme pengendalian perubahan (*change control*) yang ketat serta menyertakan klausul persetujuan stakeholder terhadap setiap perubahan ruang lingkup (Sholeh, 2025). Dengan demikian, risiko *scope creep* dapat diminimalisir dan proyek dapat dijalankan sesuai rencana awal, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas.

Validasi dan Kontrol Scope

Pentingnya proses validasi dan kontrol sebagai komponen dalam mitigasi risiko proyek. Validasi *scope* merupakan proses sistematis untuk memastikan bahwa hasil kerja yang telah diselesaikan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati sebelumnya oleh stakeholder, dan memperoleh persetujuan formal atas deliverables tersebut (Pontan, 2024b). Proses ini penting untuk menjaga keselarasan antara ekspektasi stakeholder dan hasil aktual proyek, serta mencegah terjadinya konflik di kemudian hari. Validasi yang dilakukan secara berkala misalnya setelah penyelesaian tiap fase utama proyek—berfungsi sebagai titik kontrol untuk mengevaluasi apakah proyek masih berada dalam koridor ruang lingkup yang disetujui (Hidayatullah, 2023).

Sementara itu, kontrol *scope* adalah serangkaian proses yang digunakan untuk memantau status ruang lingkup proyek dan mengelola perubahan terhadap baseline *scope* secara efektif. Kontrol ini mencakup evaluasi formal terhadap setiap permintaan perubahan (*change request*), analisis dampaknya terhadap waktu, biaya, dan sumber daya, serta persetujuan resmi dari pihak yang berwenang sebelum perubahan diimplementasikan. Ketika proses ini diabaikan atau dilakukan secara informal, risiko terjadinya penyimpangan proyek akan meningkat secara signifikan. Perubahan yang tidak terdokumentasi tidak hanya menyulitkan dalam hal pelacakan, tetapi juga menurunkan keandalan rencana proyek secara keseluruhan (Arifuddin et al., 2024).

Turner (2018) menyatakan bahwa proyek dengan prosedur kontrol *scope* yang ketat memiliki resiliensi operasional yang lebih baik terhadap tekanan eksternal seperti perubahan kebijakan, regulasi, atau permintaan mendadak dari stakeholder (Belferik et al., 2023b). Proyek yang dijalankan dengan prinsip yang disiplin akan memiliki kerangka kerja yang jelas dalam mengevaluasi dan merespons perubahan, tanpa mengorbankan integritas rencana awal. Selain itu, dokumentasi setiap perubahan membantu tim proyek untuk belajar dari dinamika proyek yang berlangsung, yang pada gilirannya meningkatkan akurasi estimasi untuk proyek-proyek selanjutnya.

Validasi scope yang dilakukan secara berkala juga berfungsi untuk memastikan bahwa setiap hasil kerja benar-benar memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pengguna akhir (end user) (Rachmad et al., 2023) . Dalam proyek-proyek konstruksi, misalnya, validasi scope sering dilakukan melalui inspeksi lapangan, uji fungsional, atau uji coba operasional sebelum pekerjaan dinyatakan selesai. Praktik ini tidak hanya menambah akuntabilitas terhadap hasil kerja, tetapi juga memungkinkan dilakukannya perbaikan sebelum proyek dilanjutkan ke tahap berikutnya (Syahputra et al., 2022). Tanpa proses validasi, kemungkinan terjadinya rework atau perombakan besar di tahap akhir proyek akan semakin tinggi, yang tentunya berdampak terhadap efisiensi anggaran dan jadwal proyek. Validasi dan kontrol scope bukan hanya sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan strategi proaktif dalam pengelolaan risiko proyek. Keduanya membantu memastikan bahwa proyek tetap berada dalam jalur yang benar, baik dari sisi teknis maupun manajerial, serta meminimalkan potensi penyimpangan yang dapat mengancam keberhasilan proyek secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Analisis terhadap literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa manajemen scope memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisir risiko proyek. Ruang lingkup proyek yang tidak didefinisikan dengan baik atau tidak dikendalikan secara efektif berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti scope creep, keterlambatan, pembengkakan biaya, dan konflik antar stakeholder. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi perencanaan scope secara rinci, penyusunan *Work Breakdown Structure* (WBS), pelibatan aktif stakeholder dalam validasi ruang lingkup, serta penerapan kontrol perubahan (*change control*) yang ketat. Validasi dan kontrol scope yang dilakukan secara berkala juga terbukti mampu menjaga konsistensi antara tujuan proyek dan hasil akhir yang dicapai. Dengan demikian, manajemen scope bukan hanya sekadar proses dokumentasi, tetapi juga merupakan strategi mitigasi risiko yang harus diintegrasikan dalam seluruh siklus hidup proyek untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan proyek.

DAFTAR REFERENSI

- Alawdin, D. A., Kamila, R. R., Khasanu, M. W., & Kusumasari, I. R. (2024). Analisis Teori Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko Dalam Manajemen Proyek. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 13.
- Apriyanto, R., & Putro, H. (2018). *Tingkat Kegagalan Dan Keberhasilan Proyek Sistem Informasi Di Indonesia*.
- Arifuddin, R., Burhanuddin, S., Latief, R. U., & Hamzah, S. (2024). *Manajemen Proyek*. Deepublish.
- Belferik, R., Andiyan, A., Zulkarnain, I., Munizu, M., Samosir, J. M., Afriyadi, H., Rusmiatmoko, D., Adhicandra, I., Syamil, A., & Ichsan, M. (2023a). *Manajemen Proyek: Teori & Penerapannya*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Belferik, R., Andiyan, A., Zulkarnain, I., Munizu, M., Samosir, J. M., Afriyadi, H., Rusmiatmoko, D., Adhicandra, I., Syamil, A., & Ichsan, M. (2023b). *Manajemen Proyek: Teori & Penerapannya*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadhli, M., Wirapraja, A., Jamaludin, M., Fajrillah, S., Kom, M., Ningsih, S. R., Kom, S., Kom, M., Sitti Harlina, S. E., & Kom, M. (2021). *Manajemen Proyek Perangkat Lunak*. Yayasan Kita Menulis.

-
- Hidayatullah, H. (2023). *Manajemen Risiko*. Eureka Media Aksara, Juni 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021.
- Juriana, E., Ong, T., Vanders, W., & Firdiansyah, R. (2023). *Penerapan Manajemen Proyek Pada Inovasi Produk "Pupuk Tulang Organik (Pulang)." 11(2)*, 120–132.
- Komal, B., Janjua, U. I., Anwar, F., Madni, T. M., Cheema, M. F., Malik, M. N., & Shahid, A. R. (2020). The Impact Of Scope Creep On Project Success: An Empirical Investigation. *Ieee Access*, 8, 125755–125775. <https://doi.org/10.1109/Access.2020.3007098>
- Mesiono, M., Kesuma, W., Lestario, F., & Harahap, D. (2023). Manajemen Risiko Di Perguruan Tinggi Swasta. *Journal On Education*, 5(3), 8402–8411.
- Nugroho, A. S. B., Handayani, T. N., Rahmawati, Y., Handayani, D., Hartono, W., Wibowo, A., Nurdiana, A., Rohman, M. A., & Adi, T. J. W. (2025). *Manajemen Proyek Konstruksi: Pembelajaran Berbasis Kasus Proyek*. Ugm Press.
- Pattiraja, A. H., Gai, A. M., Pontan, I. D., Se, M. T., Mm, I. P. M., Eng, A., & Sahrullah, S. T. (2024). *Manajemen Proyek Teknik Sipil Strategi Dan Taktik Untuk Proyek Konstruksi: Buku Referensi*. Pt. Media Penerbit Indonesia.
- Pontan, I. D. (2024a). *Manajemen Proyek Konstruksi: Konsep, Strategi, Dan Praktik Dalam Teknik Sipil: Buku Ajar*. Pt. Media Penerbit Indonesia.
- Pontan, I. D. (2024b). *Manajemen Proyek Konstruksi: Konsep, Strategi, Dan Praktik Dalam Teknik Sipil: Buku Ajar*. Pt. Media Penerbit Indonesia.
- Putri, R. N., & Firdaus, R. (2024). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Proyek: Sistem Informasi Kontraktor. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 868–876.
- Rachmad, Y. E., Tampubolon, L. P. D., Purbaratri, W., Sudipa, I. G. I., Ariana, A. A. G. B., Faried, M. I., Atmojo, D., & Kurniawan, H. (2023). *Rekayasa Perangkat Lunak*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Resti, O. (2025). Peran Inovasi Dan Kreativitas Dalam Meningkatkan Keberhasilan Layanan Keuangan Syari'ah. *Indonesian Research Journal On Education*, 5(2), 1052–1057.
- Sholeh, M. N. (2025). *Manajemen Kontrak Proyek Konstruksi*. Universitas Diponegoro.
- Syahputra, H., Abdillah, W., Widodo, S., & Anwar, S. (2022). Manajemen Risiko Proyek Berdasarkan Panduan Body Of Knowledge Manajemen Proyek 2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 01–13. <https://doi.org/10.32509/Jmb.V2i1.1987>
- Tjiwidjaja, H. (2025). Strategi Manajemen Proyek Yang Efektif Untuk Meningkatkan Ketepatan Waktu Implementasi Erp Di Era Digital. *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm) E-Issn 2745-5955 | P-Issn 2809-0543*, 6(3), 710–721.